

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Dan Kontribusi Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	14
B. Data Penelitian	15
C. Teknik Pengumpulan Data	16
1. Studi kepustakaan	16
2. Observasi	16
3. Wawancara	17
4. Dokumentasi	17
D. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Nagari Andaleh Baruh Bukit	20
B. Bentuk Pertunjukan Dikia Baruda Di Nagari Andaleh Baruh Bukit	24
1. Pemain Tukang Dikia	24
2. Alat Musik	26
3. Lagu Yang Disajikan	31
4. Kostum	38

5. Waktu Dan Tempat Pertunjukan	38
6. Penonton	39
C. Struktur Ritual Manyaratuiah Hari Di Nagari Andaleh Baruh Bukit	40
A. Persiapan Dikia Baruda	40
1. Perencanaan Tuan Rumah	41
2. Mamanggia Tukang Dikia Baruda	41
3. Kadapua	41
B. Pelaksanaan pertunjukan dikia baruda	41
1. Mangaji, Tahtim, Tahlil Dan Doa	42
2. Makan Dan Minum	42
3. Ba Alua Mintak Maaf	42
4. Membaca Sholawat Dalalat Khoir	43
5. Melaksanakan Dikia Baruda	44
C. Setelah Dikia Baruda	45
1. Doa Penutup	45
D. Fungsi Dikia Baruda Pada Acara Manyaratuiah Hari Di Nagari Andaleh baruh bukit	45
1. Fungsi Menyangkut Emosional	46
2. Fungsi Penghayatan Estetis	46
3. Fungsi Sebagai Hiburan.....	47
4. Fungsi Sebagai Komunikasi	47
5. Fungsi Perlambangan	47
6. Fungsi Reaksi Jasmani	48
7. Fungsi Fenomena dan Keserasian Norma Sosial	48
8. Fungsi Sosial dan Keagamaan	49
9. Fungsi Kesenambungan Kebudayaan	49
10. Fungsi Pengintegritasan Masyarakat	49
E. Pandangan Masyarakat Terhadap Kesenian Dikia Baruda Di Nagari Andaleh Baruh Bukit.....	51
1. Pandangan Pemerintah	52
2. Pandangan Generasi Muda	52
3. Pandangan Pemangku Adat	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR INFORMAN	60
GLOSARIUM	62



ABSTRAK

Dikia Baruda merupakan salah satu kesenian yang berakar Islam yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat sebagai media dalam ritual *manyaratuih hari* di Jorong Baruh Bukit Nagari Andaleh Baruh Bukit, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Penampilannya berupa lantunan *dzikir* dengan alat musik pengiringnya yaitu *Rabano*. Di Nagari Andaleh Baruh Bukit ini ritual *manyaratuih hari* merupakan ritual untuk memperingati hari keseratus setelah wafatnya almarhum. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah orang tua atau saudara almarhum dengan mempertunjukkan *Dikia Baruda*, yang bagi masyarakat setempat disebut dengan *badikia*. Kesenian ini dimainkan oleh laki-laki dan perempuan. Sekarang ini kesenian *Dikia Baruda* sudah jarang digunakan dalam ritual *manyaratuih hari* karena kepercayaan masyarakat, dari jumlah pemain dan akibat perkembangan zaman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan beberapa teknik seperti mengumpulkan data, wawancara, studi pustaka, serta dokumentasi. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta fungsi pertunjukkan kesenian *Dikia Baruda* dalam ritual *manyaratuih hari* dan struktur pertunjukkan dalam ritual *manyaratuih hari* di Jorong Baruh Bukit Nagari Andaleh Baruh Bukit. Manfaat penelitian ini ialah sebagai dokumentasi tentang kesenian *Dikia Baruda* dalam ritual *manyaratuih hari* di Nagari Andaleh Baruh Bukit, dan dokumentasi kesenian *Dikia Baruda* dalam ritual *manyaratuih hari* sebagai bahan bacaan.

Kata kunci: *Dikia Baruda*, ritual *manyaratuih hari*, bentuk dan struktur

ABSTRACT

Dikia Baruda is one of the arts that breathes Islam which is currently still used by the community as a medium in *manyaratuih hari* rituals at Jorong Baruh Bukit Nagari Andaleh Baruh Bukit Sungayang District, Tanah Datar Regency. The performance is in the form of chanting *dhikr* with the accompanying musical instrument *Rabano*. In Nagari Andaleh Baruh Bukit the *manyaratuih hari* ritual is a ritual to commemorate the hundredth day after the death of the deceased. This activity is usually held at the home of the deceased's parents or relatives by showing *Dikia Baruda*, which for the local community is called *badikia*. This art is played by both men and women. Nowadays, *dikia baruda's* art is rarely used in many-day rituals because of people's beliefs, from the number of performers and due to the times.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach with several techniques such as collecting data, interviews, literature studies, and documentation. This paper aims to describe the form and function of Dikia Baruda's art performances in the manyaratuih hari ritual and the performance structure in the manyaratuih hari ritual in Jorong Baruh Bukit Nagari Andaleh Baruh Bukit. The benefit of this research is as a documentation of the art of Dikia Baruda in the manyaratuih hari ritual in Nagari Andaleh Baruh Bukit, and documentation of the art of Dikia Baruda in the manyaratuih hari ritual as reading material.

Keywords: Dikia Baruda, ritual manyaratuih hari, form and structure



